

BAB III

KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN

Konsep dan metode pengembangan yang akan digunakan dalam pengembangan *prototype* tokoh *Dayang Cantik Tri* dalam pertunjukan *Hanoman Duta Maha Satya di Bumi Alengka* menggunakan model 4D (Thiagarajan, 1974), yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), dan *dissaminate* (penyebarluasan). Dalam konteks pengembangan penampilan tokoh, model 4D yang digunakan disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang meliputi ide cerita, kostum, rias wajah karakter, penataan rambut, aksesoris, dan pertunjukan/pertunjukan. Berikut penjelasannya:

A. *Define* (Pendefinisian)

Strategi pengembangan pada tahap *define* (pendefinisian) merupakan proses mencari, mengumpulkan dan memahami referensi terkait cerita Ramayana dan pertunjukan drama tari modern. Selain itu juga melalui beberapa tahap seperti membaca, memahami, mempelajari, serta mengkaji cerita "Hanoman Duta", alur cerita, dan pendefinisian *Dayang Cantik Tri* pada drama tari modern yang berjudul "*Maha Satya di Bumi Alengka*, dengan tema *Hanoman Duta*".

1. Analisis Cerita

Cerita *Maha Satya di Bumi Alengka* yang bertema *Hanoman Duta* yang digelar dengan konsep drama tari modern dengan kombinasi *techno* yang menceritakan tentang kesetiaan Hanoman pada Rama. Cerita dimulai saat Prabu Rahwana menyerahkan Dewi Shinta yang diculiknya, dibawah pengawasan Dewi Trijata. Sementara Ramawijaya terus mencari Dewi Shinta yang hilang.

Namun Ramawijaya telah mendapat informasi dari jatayu bahwa Dewi Shinta diculik oleh Prabu Rahwana. Ramawijayapun bergegas menuju Alengka untuk menjemput Dewi Shinta dibersamai oleh Laksmana (Adik dari Ramawijaya).

Setelah itu Ramawijaya memberi cincinya kepada Hanoman dan mengutus Hanoman untuk menjalankan tugas yakni menjemput Dewi Shinta di Kerajaan Alengka. Namun, hal itu membuat Anggada iri hati sehingga mengakibatkan perkelahian diantara mereka. Kemudian Rawijaya menyadarkan Anggada jika nantinya akan ada tugas bagi Anggada. Perjalanan Hanoman menuju ke Kerajaan Alengka menemui banyak kesulitan dan hambatan. Mulai dari bertemu dengan sayempraba yang memberinya buah-buahan sehingga membuat Hanoman buta. Hingga bertemu dengan Sempati (Burung yang pernah dilukai Prabu Rahwana) yang mdayangtu Hanoman dalam penyembuhan dari kebutaan matanya tersebut.

Sesampainya di Kerajaan Alengka, Hanoman bertemu dengan Dewi Shinta yang sedang dihibur oleh Dewi Trijata dan dayang-dayang cantik untuk menenangkan keresahan hatinya, kemudian Hanoman memberikannya cincin dari Ramawijaya. Kemudian Dewi Shinta memberikan tusuk kondanya dengan maksud bahwa ia masih tetap setia pada Ramawijaya. Kemudian, Hanoman sengaja menyerahkan diri pada Kerajaan Alengka hingga membuat Prabu Rahwana marah, dan membakar Hanoman hidup-hidup. Namun, setelah bulunya terbakar, Hanoman justru melarikan diri dan membakar seluruh Kerajaan Alengka lalu kembali kepada Ramawijaya setelah ia menimbulkan banyak kerusakan dan kekacauan.

2. Analisis Karakter dan Karakter Tokoh

Analisi *Dayang Cantik Tri* dibagi menjadi dua yaitu, analisis karakter dan karakteristik. Analisis karakter menyajikan karakter/sifat dari *Dayang Cantik Tri*. Analisis karakteristik menyajikan ciri-ciri penampilan secara fisik dan khusus *Dayang Cantik Tri* yang ada pada cerita "*Maha Satya di Bumi Alengka* dengan tema *Hanoman Duta*".

a. Analisis Karakter Tokoh

Dayang Cantik Tri dalam cerita drama tari modern "*Maha Satya di Bumi Alengka* dengan tema *Hanoman Duta*" berkarakter sebagai dayang muda yang genit, tak berpengalaman, centil, suka berhias.

b. Analisis Karakteristik Tokoh

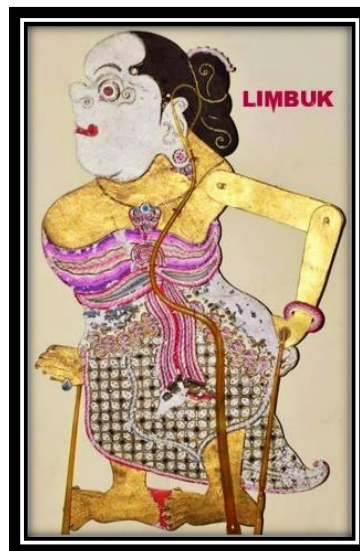
Dayang Cantik Tri dalam cerita drama tari modern "*Maha Satya di Bumi Alengka* dengan tema *Hanoman Duta*" memiliki karakteristik bermata plelengan, hidung pesekan, bentuk mulut mingkem. *Dayang Cantik Tri* mempunyai badan subur/berisi, berpostur gemuk dan mempunyai suara besar dan berat, serta dahinya lebar.

3. Analisis Sumber Ide

Sumber ide yang digunakan untuk *Dayang Cantik Tri* adalah Limbuk dalam pertunjukan Wayang Kulit Purwa Limbuk kadang-kadang muncul pada adegan jejeran. Dalam pewayangan Limbuk tampil sebagai dayang muda yang genit, tak berpengalaman, dan selalu ingin kawin namun tidak pernah ada pria yang datang melamar dirinya. Karakter genitnya tersebut, tokoh Limbuk

digambarkan selalu membawa sisir serit kemanapun ia pergi (Sena Wangi, 1999: 849).

Pada cerita drama tari modern *Maha Satya di Bumi Alengka* yang bertema *Hanoman Duta* diceritakan sebagai pelayan ketiga yang disebut dengan *Dayang Cantik Tri*. *Dayang Cantik Tri* berperan sebagai pelayan kerajaan yang sangat genit dan centil, serta sangat suka berhias. *Dayang Cantik Tri* memiliki sifat suka menghibur, sangat setia kepada kerajaannya dan juga pada Dewi Shinta. Alasan memilih Limbuk sebagai sumber ide untuk dayang atau pelayan kerajaan (*Dayang Cantik Tri*) karena, memiliki karakter dan karakteristik yang hampir mirip. Keduanya memiliki peran yang sama yakni sebagai pelayan yang setia di suatu kerajaan dengan memilih Limbuk karena yang akan ditampilkan adalah pelayan yang menghibur, ceria dan genit.



Gambar 2. Limbuk Wayang Kulit (klasik)
(Sumber: Google, 2019)

4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Sumber ide yang digunakan dalam penciptaan tokoh *Dayang Cantik Tri* pada cerita drama tari modern *Maha Satya di Bumi Alengka* yang bertema

Hanoman Duta adalah Limbuk. Mengacu pada sumber ide pengembangan desain melalui sumber ide diperlukan agar karakteristik tokoh lebih tersampaikan. Pengembangan sumber ide menggunakan metode *stilisasi*. Pengembangan ini dipilih karena, *stilisasi* merupakan penggambaran bentuk yang menambahkan bentuk satu demi satu bentuk yang lebih rumit.

Bagian-bagian yang *distilisasi* yaitu pada bagian penataan rambut yang mulanya *ghundhulan* *distilisasi* dengan *styling* kepeng, pada bagian rias karakter menggambarkan karakteristik limbuk yang bermata *plelengan* atau lebar dengan menggambar pola mata diluar mata asli untuk menunjang karakteristik dari tokoh Limbuk.

Pada bagian kostum Limbuk, sunggihan badan yang mulanya berbentuk seperti longtorso berwarna emas dan merah muda *distilisasi* menjadi sunggihan badan yang berbentuk lengkung dan bentuk geometris untuk menonjolkan kesan *techno*. Pada bagian bawahan yang dari mulanya rok jarik Panjang *distilisasi* ke kain lurik pendek dengan dalaman *legging* berwarna merah muda untuk memudahkan gerakan jongkok pada saat *talent* menari.

Pada bagian aksesoris seperti gelang *dhagelan* *distilisasi* menjadi bentuk geometris untuk menonjolkan kesan *techno*. Limbuk tidak menggunakan alas kaki, pada bagian ini ditambahkan alas kaki *transparent* dengan penambahan aksesoris batu-batu berwarna merah pada selopnya. Dengan tetap menerapkan makna unsur dan prinsip desain, sehingga pencapaian karakter tokoh dapat dipahami melalui wujud tersebut.

B. *Design* (Perencanaan)

Metode perencanaan dalam tahap *design* (perencanaan) berupa konsep-konsep pada desain penataan rambut, tata rias karakter, kostum, aksesoris, dan design pertunjukan. Konsep-konsep pada metode pengembangan ini mengacu pada sumber ide pengembangan serta penerapan unsur dan prinsip desain.

1. Desain Kostum

Pada tahap melakukan desain kostum, dilakukan proses perencanaan pada kostum yang akan dikenakan oleh *Dayang Cantik Tri*. Analisis yang dilakukan terkait dengan karakter dan karakteristik, menerapkan unsur dan prinsip desain, dengan tetap menjaga keaslian tokoh Limbuk ini. Kostum yang akan dibuat berupa pakaian pelayan atau dayang kerajaan dengan desain yang akan dirubah dengan tetap terlihat seperti kostum pelayan atau dayang pada aslinya dan mempertimbangkan gerakan tari yang dibawakan oleh tokoh *Dayang Cantik Tri*.

a. Desain Kostum Keseluruhan

Pembuatan kostum diperhatikan agar karakter dari *Dayang Cantik Tri* dapat dipahami dengan menerapkan makna simbolik berupa:

1) Unsur Desain Kostum *Dayang Cantik Tri*

a) Unsur Garis

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur garis yang dipilih ialah lengkung dan sengkeliit. Unsur garis lengkung ini menggambarkan karakter tokoh yang feminim dan lembut dan luwes. Sedangkan sengkeliit menggambarkan sifat yang aktif.

b) Unsur Warna

Unsur warna pada desain kostum yang diterapkan berwarna coklat, hijau, merah muda, emas, dan merah. Warna hijau memiliki makna kesetiaan dan kemudaan, warna merah muda memiliki makna centil dan genit, warna merah memiliki makna aktif dan sigap, warna emas memiliki makna kesejahteraan. Serta motif lurik sapit urang yang biasa dipakai oleh para abdi dalem. Warna tersebut menggambarkan karakter seorang dayang atau pelayan yang merupakan salah satu abdi dalem yang sangat setia kepada kerajaan dan Dewi Shinta, aktif, centil, dan genit.

c) Unsur Ukuran

Unsur ukuran yang diterapkan pada tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah ukuran yang sedang atau tidak terlalu besar. Pemilihan ukuran yang sedang tetap dapat terlihat dari panggung oleh penonton dengan tetap mementingkan kenyamanan dan gerakan-gerakan *talent*.

d) Unsur Tekstur

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur tekstur. Pemilihan unsur tekstur pada tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah berkilau dan bercahaya yang dihasilkan dari *glitter* dan juga *LED* untuk menunjang kebutuhan panggung.

e) Unsur Bentuk

Unsur bentuk yang digunakan pada kostum yaitu bentuk geometris pada bagian sunggihan badan dan gelang. Bentuk geometris yang berasal dari perwujudan berbagai garis simetris, sehingga

menghasilkan berbagai bentuk aksesoris yang berkesan kaku dan tegas.

2) Prinsip Desain Kostum *Dayang Cantik Tri*

a) Prinsip *Balance*

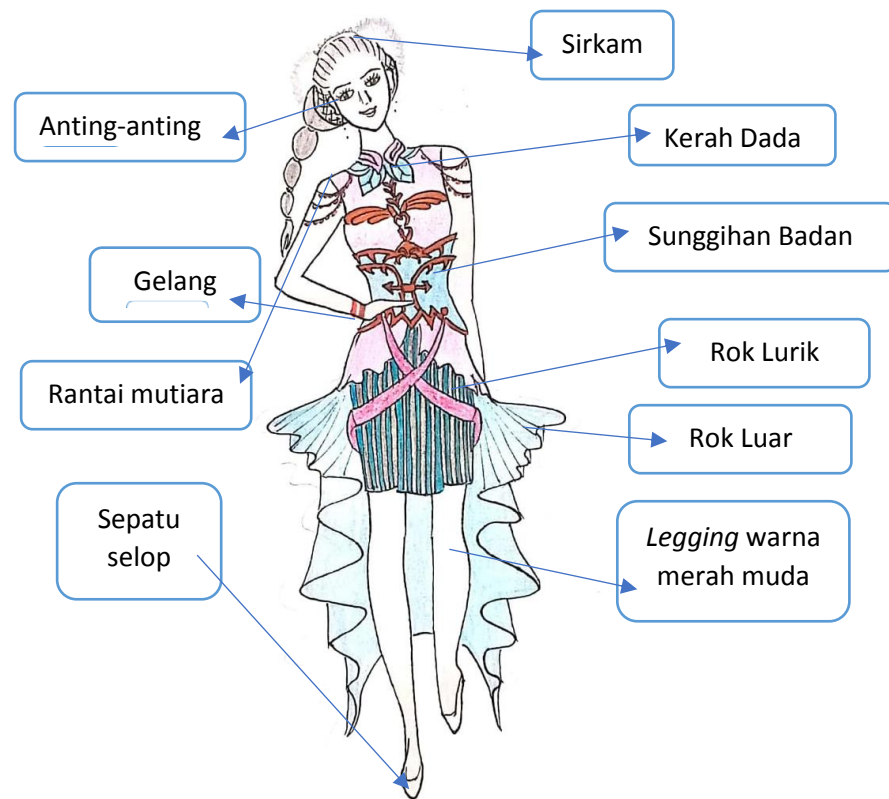
Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance*/keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Karena menggambarkan karakteristik dari *Dayang Cantik Tri* yang bermakna baik. Karena memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.

b) Prinsip Proporsi

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain proporsi. Proporsi yang dipilih adalah hasil perbandingan ukuran tubuh dengan kostum yang dikenakan, sehingga menjadikan nampak lebih proporsional.

c) Prinsip Aksentuasi

Aksentuasi yang terdapat pada tokoh *Dayang Cantik Tri* ialah pusat perhatian pertama kali yang berciri khas dari segi sunggihan badan yang penting dalam suatu rancangan seperti *LED*, *glitter*, manik-manik, dan batu.



Gambar 3. Desain Kostum *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia Dhesa, 2019)

2. Desain Baju Kain Dayang Cantik Tri

1) Unsur Desain Baju Kain *Dayang Cantik Tri*

a) Unsur Garis

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur garis yang dipilih ialah lengkung. Unsur garis lengkung ini menggambarkan karakter tokoh yang feminim dan lembut.

b) Unsur Warna

Unsur warna pada desain kain baju yang diterapkan berwarna merah muda. Warna merah muda memiliki makna centil dan genit. Warna tersebut menggambarkan karakter seorang dayang atau pelayan

yang merupakan salah satu abdi dalem yang sangat setia kepada kerajaan dan Dewi Shinta, aktif, centil, dan genit.

c) Unsur Ukuran

Unsur ukuran yang diterapkan pada tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah ukuran yang sedang atau tidak terlalu besar. Pemilihan ukuran yang sedang tetap dapat terlihat dari panggung oleh penonton dengan tetap mementingkan kenyamanan dan gerakan-gerakan *talent*.

d) Unsur Bentuk

Desain kostum pada baju kain satin yang polos pada tokoh *Dayang Cantik Tri* dipilih karena hal tersebut merupakan ciri khas seorang dayang yang tidak berlebihan atau sesuai dengan strata.

2) Prinsip Desain Baju Kain *Dayang Cantik Tri*

a) Prinsip *Balance*

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance*/keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris menggambarkan karakteristik dari *Dayang Cantik Tri* yang bermakna baik. Karena memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.

b) Prinsip Proporsi

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain proporsi. Proporsi yang dipilih adalah hasil perbandingan ukuran tubuh dengan kostum yang dikenakan, sehingga menjadikan nampak lebih proporsioanal.

c) Prinsip Akses

Akses yang terdapat pada tokoh *Dayang Cantik Tri* ialah pusat perhatian pertama kali yang berciri khas dari segi manik-manik mutiara yang terdapat pada samping kanan dan kiri.



Gambar 4. Baju Wayang Limbuk
(Sumber: Google, 2019)

Manik-manik
Mutiara Pink
pada samping
kanan dan kiri
lengan



Gambar 5. Desain Baju
Kain *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia Dhesa,
2019)

Baju Kain
menggunakan
bahan kain satin

b. Desain Celana *Dayang Cantik Tri*

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Unsur warna yang dipilih ialah warna merah muda. Warna merah muda ini memiliki makna centil, genit, dan ceria. Makna warna yang dipilih menunjang kondisi seorang *Dayang Cantik Tri* yang memiliki karakter tersebut.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip *Balance*

Desain celana *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance*/keseimbangan simetris. Simetris memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.



Gambar 6. Bawahan Jarik
Wayang Limbuk
(Sumber: Google, 2016)



Gambar 7. Desain Celana
Dayang Cantik Tri
(Sketsa: Shinta Kurnia
Dhesa, 2019)

Celana
Panjang/*legging*
berwarna merah

c. Desain Rok Lurik *Dayang Cantik Tri*

1) Unsur Desain Rok Lurik *Dayang Cantik Tri*

a) Unsur Bentuk

Desain kostum pada kain lurik yang bermotif jenis sapit urang pada tokoh *Dayang Cantik Tri* dipilih karena lurik tersebut merupakan ciri khas lurik yang dipakai oleh abdi dalem, termasuk dayang atau pelayan.

b) Unsur Garis

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur garis yang dipilih ialah lengkung. Unsur garis lengkung ini menggambarkan karakter tokoh yang feminim dan lembut.

c) Unsur Warna

Unsur warna pada desain kain lurik yang diterpakna berwarna coklat dan hijau. Warna hijau memilki makna kesetiaan dan kemudaan. Warna tersebut menggambarkan karakter seorang dayang atau pelayan yang merupakan salah satu abdi dalem yang sangat setia kepada kerajaan dan Dewi Shinta, aktif, centil, dan genit.

d) Unsur Ukuran

Unsur ukuran yang diterapkan pada tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah ukuran yang sedang atau tidak terlalu besar. Pemilihan ukuran yang sedang tetap dapat terlihat dari panggung oleh penonton dengan tetap mementingkan kenyamanan dan gerakan-gerakan *talent*.

2) Prinsip Desain Rok Lurik *Dayang Cantik Tri*

a) Prinsip *Balance*

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance*/keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Karena menggambarkan karakteristik dari *Dayang Cantik Tri* yang bermakna baik. Karena memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.

b) Prinsip Proporsi

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain proporsi. Proporsi yang dipilih adalah hasil perbandingan ukuran tubuh dengan kostum yang dikenakan, sehingga menjadikan nampak lebih proporsioanal.



Gambar 8. Rok Jarik Wayang Limbuk
(Sumber: Google, 2019)



Gambar 9. Desain Rok Lurik
Dayang Cantik Tri
(Sketsa: Shinta Kurnia Dhesa, 2019)

Desain rok lurik motif sapit urang

d. Desain Rok Luar *Dayang Cantik Tri*

1) Unsur Desain Rok Luar *Dayang Cantik Tri*

a) Unsur Garis

Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur garis yang dipilih ialah lengkung. Unsur garis lengkung ini menggambarkan karakter tokoh yang feminim dan lembut.

b) Unsur Warna

Unsur warna pada desain kain satin polos yang diterapkan berwarna hijau. Warna hijau memiliki makna kesetiaan dan kemudaan. Warna tersebut menggambarkan karakter seorang dayang atau pelayan

yang merupakan salah satu abdi dalem yang sangat setia kepada kerajaan dan Dewi Shinta, dan berkarakter aktif, centil, dan genit.

c) Unsur Ukuran

Unsur ukuran yang diterapkan pada tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah ukuran yang sedang atau tidak terlalu besar. Pemilihan ukuran yang sedang tetap dapat terlihat dari panggung oleh penonton dengan tetap mementingkan kenyamanan dan gerakan-gerakan *talent*. Penonjolan dibagian belakang untuk menabuh volume pada bagian pantat.

2) Prinsip Desain Rok Luar *Dayang Cantik Tri*

a) Prinsip *Balance*

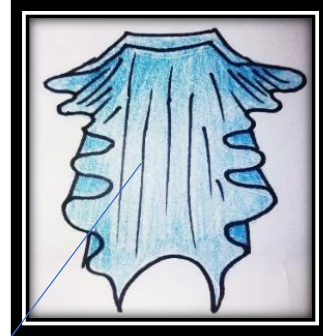
Kostum *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance*/keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris menggambarkan karakteristik dari *Dayang Cantik Tri* yang bermakna baik. Simetris memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.

b) Prinsip Proporsi

Rok Luar *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain proporsi. Proporsi yang dipilih adalah hasil perbandingan ukuran tubuh dengan kostum yang dikenakan, sehingga menjadikan nampak lebih proporsioanal.



Gambar 10. Rok Jarik Wayang Limbuk
(Sumber: Google, 2019)



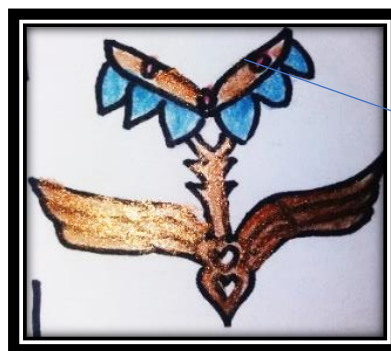
Gambar 11. Desain Rok Luar *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia Dhsesa, 2019)

Rok luar
Dayang bahan

3. Desain Aksesoris

Desain aksesoris mempertimbangkan unsur dan prinsip desain yang mendekati karakter dan karakteristik *Dayang Cantik Tri*, dengan tetap mempertahankan keaslian dari kostum seorang dayang atau pelayan kerajaan. Aksesoris dari *Dayang Cantik Tri* terdiri dari sirkam atau sisir serit, sunggihan badan, kerah dada, gelang, dan sepatu selop bening.

a. Desain Kerah Dada *Dayang Cantik Tri*



Batu-batu merah

Gambar 12. Desain Kerah Dada *Dayang Cantik*
(Sketsa: Shinta Kurnia Dhesa, 2019)

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain *kerah dada* pada tokoh *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur garis lengkung yang melambangkan karakter lembut, dinamis, dan feminim.

b) Unsur Warna

Unsur warna yang terdapat desain *kerah dada* tokoh *Dayang Cantik Tri* ialah warna hijau yang melambangkan kesetiaan, keimanan kepada Kerajaan dan juga Dewi Shinta. Warna emas yang melambangkan kesejahteraan, warna merah pada akses batu-batu memiliki makna aktif dan sigap. Warna tersebut menggambarkan karakter dan karakteristik sesuai dengan Limbuk sebagai dayang atau pelayan.

c) Unsur Bentuk

Aksesori *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur bentuk. Unsur bentuk yang dipilih ialah bentuk dekoratif dan geometris. Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang dirubah dari bentuk namun tidak meninggalkan keasliannya. Bentuk geometris merupakan bentuk yang menimbulkan garis dan membuat desain tersebut terlihat tegas dan baku. Dari sisi yang diambil untuk membuat desain aksesori pada tokoh *Dayang Cantik Tri* yang menggabungkan keduanya, sehingga terlihat lebih *techno*.

d) Unsur Ukuran

Unsur ukuran yang diterapkan pada tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah ukuran yang sedang atau tidak terlalu besar. Pemilihan ukuran yang sedang tetap dapat terlihat dari panggung oleh penonton dengan tetap mementingkan kenyamanan dan gerakan-gerakan *talent*.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip *Balance*

Desain *kerah dada* pada *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance/keseimbangan*. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris menggambarkan karakteristik dari *Dayang Cantik Tri* yang bermakna baik. Simetris memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan dan kiri.

b. Desain Sunggihan Badan *Dayang Cantik Tri*

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain *sunggihan badan* pada tokoh *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur garis lengkung yang melambangkan karakter lembut, dinamis, dan feminim. Unsur garis sengkelit yang melambangkan keaktifan dan lembut.

b) Unsur Warna

Unsur warna yang terdapat desain *sunggihan badan* tokoh *Dayang Cantik Tri* ialah warna hijau yang melambangkan kesetiaan, keimanan kepada Kerajaan dan juga Dewi Shinta. Warna emas yang melambangkan kesejahteraan, warna merah pada aksesoris batu-batu

memiliki makna aktif dan sigap. Warna tersebut menggambarkan karakter dan karakteristik sesuai dengan Limbuk sebagai dayang atau pelayann.

c) Unsur Bentuk

Unsur bentuk yang dipilih ialah bentuk dekoratif dan geometris. Bentuk dekoretif merupakan bentuk yang dirubah dari bentuk asli, namun tidak meninggalkan keasliannya. Bentuk geometris merupakan bentuk yang menimbulkan garis dan membuat desain tersebut terlihat tegas dan baku. Dari sisi yang diambil untuk membuat desain aksesoris pada tokoh *Dayang Cantik Tri* yang menggabungkan keduanya, sehingga terlihat lebih *techno*.

d) Unsur Ukuran

Unsur ukuran *sunggihan badan* yang diterapkan pada tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah ukuran yang sedang atau tidak terlalu besar. Pemilihan ukuran yang sedang tetap dapat terlihat dari panggung oleh penonton dengan tetap mementingkan kenyamanan dan gerakan-gerakan *talent*, sehingga terlihat tetap proposional.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip *balance*

Desain *sunggihan badan* pada *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance*/keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris menggambarkan karakteristik dari *Dayang Cantik Tri* yang bermakna baik. Karena memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.



Gambar 13. Gambar *Sunggihan Badan Limbuk*
(Sumber: Ensiklopedi Wayang Indonesia Sena Wangi, 1999: 849)



Gambar 14. Desain *Sunggihan Badan*
(Sketsa: Shinta Kurnia D, 2019)

Batu-batu merah pada sekeliling tepi sunggihan badan

c. Desain Gelang *Dayang Cantik Tri*

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain *gelang* pada tokoh *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur garis lengkung yang melambangkan karakter lembut, dinamis, dan feminim.

b) Unsur Warna

Unsur warna yang terdapat desain *gelang* tokoh *Dayang Cantik Tri* ialah warna hijau yang melambangkan kesetiaan, keimanan kepada Kerajaan dan juga Dewi Shinta. Warna emas yang melambangkan kesejahteraan. Warna tersebut menggambarkan karakter dan karakteristik sesuai dengan Limbuk sebagai dayang atau pelayan.

c) Unsur Bentuk

Aksesori *gelang* pada *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur bentuk. Unsur bentuk yang dipilih ialah bentuk dekoratif dan geometris. Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang dirubah dari bentuk

namun tidak meninggalkan keasliannya. Bentuk geometris merupakan bentuk yang menimbulkan garis dan membuat desain tersebut terlihat tegas dan baku. Dari sisi yang diambil untuk membuat desain aksesoris pada tokoh *Dayang Cantik Tri* yang menggabungkan keduanya, sehingga terlihat lebih *techno*.

d) Unsur Ukuran

Unsur ukuran *gelang* yang diterapkan pada tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah ukuran yang sedang atau tidak terlalu besar. Pemilihan ukuran yang sedang tetap dapat terlihat dari panggung oleh penonton dengan tetap mementingkan kenyamanan dan gerak-gerakan *talent*, sehingga terlihat tetap proporsional.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip *balance*

Desain *gelang* pada *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance*/keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris menggambarkan karakteristik dari *Dayang Cantik Tri* yang bermakna baik. Simetris memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri pada pergelangan tangan *Dayang Cantik Tri*.



Gambar 15. Gelang Limbuk
(Sumber: Google, 2019)



Gambar 16. Desain Gelang *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia Dhesa, 2019)

d. Desain Sepatu Selop Bening *Dayang Cantik Tri*

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain *sepatu selop* pada tokoh *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur garis lengkung yang melambangkan karakter lembut, dinamis, dan feminim.

b) Unsur Warna

Unsur warna yang terdapat desain *sepatu selop* tokoh *Dayang Cantik Tri* ialah warna bening atau transparan yang melambangkan sifat netral. Warna merah pada aksen batu-batu memiliki makna aktif dan sigap. Warna tersebut menggambarkan karakter dan karakteristik sesuai dengan Limbuk sebagai dayang atau pelayan.

c) Unsur Bentuk

Unsur bentuk yang dipilih ialah bentuk dekoratif dan geometris. Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang dirubah dari bentuk asli namun tidak meninggalkan keasliannya. Bentuk geometris merupakan bentuk yang menimbulkan garis dan membuat desain tersebut terlihat tegas dan baku terlihat pada aksen batu-batu. Dari sisi yang diambil untuk membuat desain aksesoris pada tokoh *Dayang Cantik Tri* yang menggabungkan keduanya, sehingga terlihat lebih *techno*.

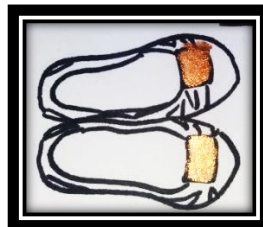
d) Unsur Ukuran

Unsur ukuran *sepatu selop* yang diterapkan pada tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah ukuran yang pas atau sesuai dengan ukuran kaki. Pemilihan ukuran yang sesuai lebih mementingkan kenyamanan dan gerakan-gerakan *talent*, sehingga terlihat tetap proporsional.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip *balance*

Desain selop sepatu pada *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance*/keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris menggambarkan karakteristik dari *Dayang Cantik Tri* yang bermakna baik. Simetris memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri pada pergelangan tangan *Dayang Cantik Tri*.



Gambar 17. Desain Sepatu Selop *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia Dhessa, 2019)

e. Desain Anting *Dayang Cantik Tri*

- 1) Unsur desain yang digunakan meliputi unsur warna dan bentuk. Warna kuning tembaga melambangkan kestrataan tokoh *Dayang Cantik Tri*, warna merah muda yang melambangkan kesan feminim, dan biru memiliki makna kesetiaan.

- 2) Prinsip desain yang anting digunakan oleh tokoh *Dayang Cantik Tri* adalah prinsip keseimbangan simetris. Yang mana simetris memiliki makna yang positif dan baik.



Gambar 18. Desain Anting-anting *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia Dhesa, 2019)

4. Desain Tata Rias Wajah Karakter

Konsep rancangan atau desain tata rias wajah *Dayang Cantik Tri* merupakan tata rias wajah karakter. Tata rias karakter diterapkan untuk lebih memperkuat karakter.

a. Desain Tata Rias Karakter

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Tata rias karakter *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur warna putih berarti kesetiaan, warna biru berarti kedamaian dan tenang, warna hitam berarti tegas, dan coklat memiliki makna netral. Warna-warna tersebut menunjang karakter tokoh *Dayang Cantik Tri*.

b) Unsur *Value*

Unsur *value* yang diterapkan oleh rias wajah karakter *Dayang Cantik Tri* terdapat pada bagian *shadding* pada wajah, sehingga terlihat relief wajah melalui *shadding* yang diaplikasikan.

c) Unsur Garis

Unsur garis yang dipilih ialah garis lengkung yang memiliki makna feminim dan luwes. Unsur garis tersebut menunjang karakter tokoh *Dayang Cantik Tri* sebagai seorang dayang atau pelayan kerajaan.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip *Balance*

Desain tata rias karakter *Dayang Cantik Tri* memiliki prinsip desain *balance*/keseimbanga. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat.

b) Prinsip Aksen

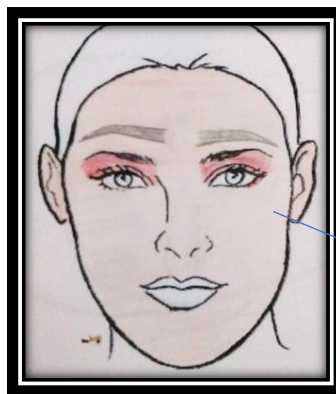
Prinsip aksen atau pusat perhatian pertama terdapat pada bagian keseluruhan wajah , yang menerapkan jenis rias karakter pada tokoh *Dayang Cantik Tri* terutama pada bagian bentuk mata dan alis. Prinsip aksen tersebut akan menunjang tokoh *Dayang Cantik Tri* sebgai dayang/pelayan.



Gambar 19. Desain Tata Rias Karakter *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia D, 2019)

b. Desain Alas Bedak *Dayang Cantik Tri*

- 1) Unsur desain yang dipilih ialah unsur warna. Unsur warna yang diterapkan ialah warna kemerahan. Warna kemerahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan *make up* panggung agar terlihat saat ditampilkan di panggung.
- 2) Prinsip desain yang digunakan ialah prinsip *balance*/keseimbangan simetris. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.



Alas bedak
berwarna kemerahan

Gambar 20. Desain Alas Bedak *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia D, 2019)

c. Desain *Shadding Dayang Cantik Tri*

- 1) Unsur desain yang dipilih pada desain rias wajah karakter *Dayang Cantik Tri* ialah unsur *value*. Unsur *value* diterapkan pada bagian *shadding* pada wajah, sehingga terlihat relief wajah melalui *shadding* yang membentuk gelap terang pada bagian wajah.
- 2) Prinsip desain yang digunakan ialah prinsip *balance*/keseimbangan simetris. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.



Gambar 21. Desain *Shadding Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia D, 2019)

d. Desain Perona Pipi *Dayang Cantik Tri*

- 1) Unsur warna yang diterapkan ialah warna coklat. Warna coklat merupakan ciri-ciri dari rias karakter yang akan ditampilkan di panggung. Selain itu warna yang diaplikasikan dibuat lebih tajam untuk memenuhi kebutuhan panggung agar lebih tajam dan tegas untuk mencapai karakter *Dayang Cantik Tri*.
- 2) Prinsip desain yang digunakan ialah keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.



Gambar 22. Desain Perona Pipi *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia D, 2019)

e. Desain Perona Mata *Dayang Cantik Tri*

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Desain perona mata *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur warna Tata rias karakter *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur warna putih berarti kesetiaan, warna biru berarti kedamaian dan tenang, warna ungu berarti kesungguhan, warna hitam berarti tegas, dan coklat memiliki makna netral. Warna-warna tersebut menunjang karakter tokoh *Dayang Cantik Tri*.

b) Unsur *Value*

Unsur *value* atau gelap terang yang tercipta pada pengaplikasian perona mata akan membentuk mata menjadi berkesan lebar pada bagian kelopak mata. Unsur *value* tersebut dapat menunjang karakter tokoh *Dayang Cantik Tri*.

2) Prinsip Desain

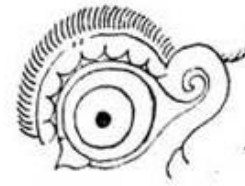
Prinsip desain yang digunakan ialah keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.

3) Makna Mata Plelengan

Biji mata bulat dengan bentuk mendekati mata melotot yang dilengkapi alis tulis agak besar dan mengesankan mata awas. Bentuk mata ini sejalan dengan cara gerak tokoh yang gesit, kasar.



Gambar 23. Mata
Plelengan Wayang
Limbuk
(Sumber: Google, 2019)



13. Plelengan.
Gambar 24. Mata
Plelengan
(Sumber: Google,
2016)



Gambar 25. Desain
Perona Mata *Dayang*
Cantik Tri
(Sketsa: Shinta
Kurnia D, 2019)

f. Desain Alis *Dayang Cantik Tri*

1) Unsur Desain

a) Unsur warna

Desain alis *Dayang Cantik Tri* memiliki unsur warna hitam yang bermakna kokoh dan tegas. Selain memenuhi kebutuhan panggung untuk memperjelas alis, ditambahkan warna putih pada bawah garis alis. Sehingga menjadi terlihat lebih tegas.

b) Unsur garis

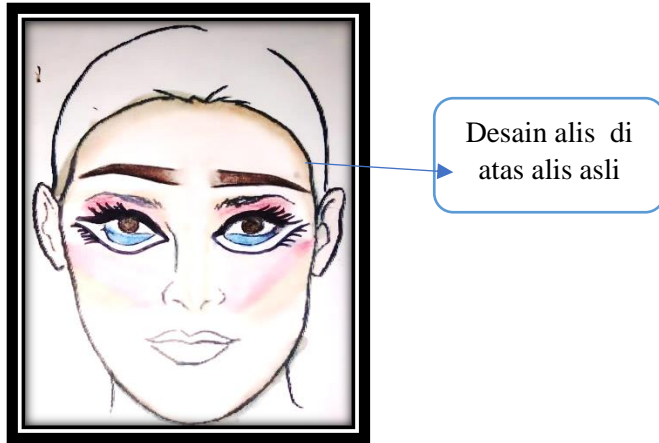
Unsur garis pada desain alis *Dayang Cantik Tri* adalah unsur garis lengkung yang berarti lembut dan feminim. Unsur garis tersebut dapat menunjang karakter pada tokoh *Dayang Cantik Tri*.

2) Prinsip Desain

a) *Balance*/keseimbangan

Prinsip desain yang digunakan ialah keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris.

Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.



Gambar 26. Desain Alis *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia D, 2019)

g. Desain Perona Bibir *Dayang Cantik Tri*

- 1) Unsur desain yang digunakan ialah unsur warna. Unsur warna yang dipilih ialah coklat yang berarti netral, selain itu juga penambahan *glitter* putih pada bagian bibir untuk memenuhi kebutuhan panggung agar terlihat dari jauh. Selain itu juga memberi kesan *techno*. Untuk penegasan bibir *lip liner* juga diberikan warna coklat tua untuk mempertegas bentuk bibir.

Unsur kedua adalah unsur ukuran, penerapan ukuran dilebihkan dari bentuk asli bibir *talent*. Selain untuk kebutuhan panggung agar dapat terlihat, juga dapat menunjang karakter limbuk yang mempunyai bibir yang lebar.

- 2) Prinsip desain yang digunakan ialah keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Karena simetris

memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.



Gambar 27. Desain Perona Bibir *Dayang Cantik Tri*
(Sketsa: Shinta Kurnia D, 2019)

5. Desain Penataan Rambut Fantasi

1) Unsur Desain

- a) Unsur yang digunakan yakni, unsur warna yang berwarna coklat pada kepangan yang melambangkan kenetralan, kemudian pada bagian tambut bola berwarna merah muda yang memiliki makna feminim dan cantik seperti karakter yang digambarkan. Unsur garis lengkung yang memiliki arti keluwesan dalam menari.

2) Prinsip Desain

- a) Prinsip desain yang digunakan ialah keseimbangan yang terdapat pada kepangan rambut. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.
- b) *Balance* yakni terdapat pada bagian rambut bola-bola yang diletakkan antara kepangan rambut. Menentukan kenyamanan pada *talent*.



Gambar 28. Rambut Wayang Limbuk (Sumber: Gogle, 2019)

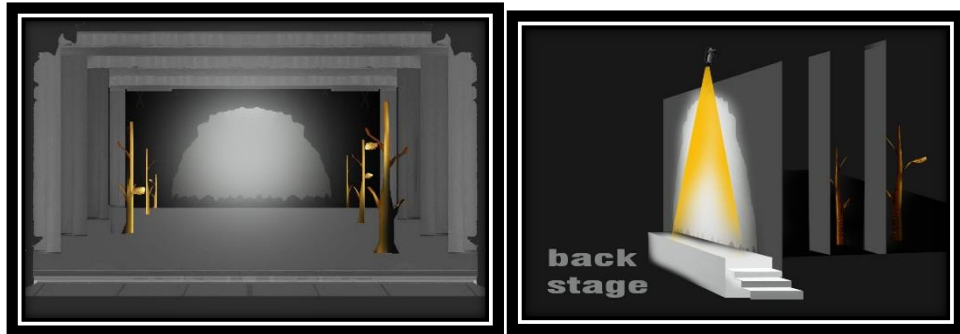


Gambar 29. Desain Penataan Rambut Tampak Depan (Sketsa: Shinta Kurnia D, 2019)

6. Desain Pergelaran

Pada tahap desain pertunjukan menampilkan *layout* atau tata letak ruang yang akan digunakan saat pertunjukan dilaksanakan. *Layout* yang akan ditampilkan meliputi *layout* panggung atau *stage*, *layout* penataan kursi, dan *layout* penataan dekorasi ruang. Konsep rancangan panggung menggunakan jenis panggung *proscenium* yang menggambarkan suasana kerajaan Alengka dan Ayodya. *backdrop* yang digunakan juga menggambarkan kerajaan Alengka dan Ayodya. Pemakaian proyektor untuk mendukung pementasan untuk adegan Hanoman Mabur, Anoman Obong. Adegan dengan trik bioskop membuat seakan-akan benar-benar terjadi karena tiga dimensi.

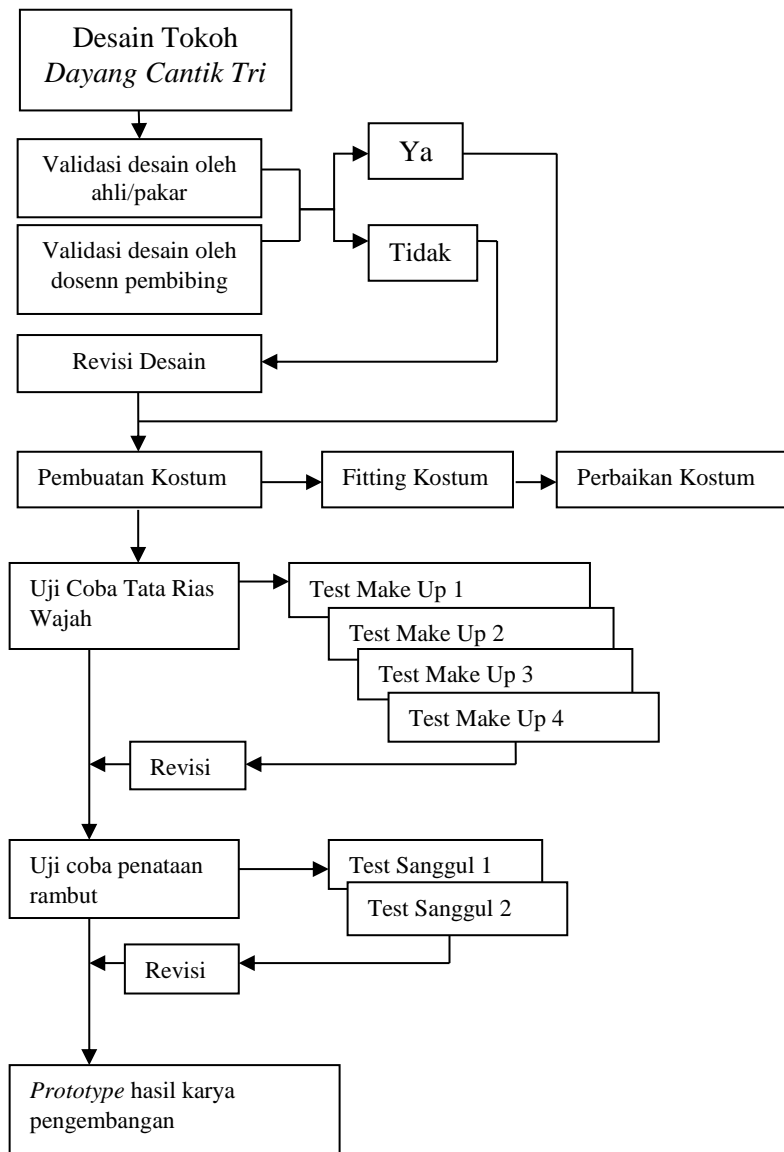
Teknik kelir waring digunakan saat adegan setanan. Teknik ini menggunakan kain transparan (*tile*) dengan dilengkapi lampu sorot, ultraviolet. Suasana panggung dibuat gelap. Seakan-akan dapat menembus pohon-pohon besar. Gamelan sebagai bentuk kesenian untuk mengiringi tarian maupun tdayangg. Alunan musik gamelan Jawa dimainkan oleh sekelompok penabuh yang disebut karawitan dengan campuran musik modern.



Gambar 30. Desain Panggung
(Sumber: Agus Prasetya, 2019)

C. *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap ini akan dilakukan proses pengembangan desain pada aksesori, kostum, rias wajah karakter, serta penataan rambut pada tokoh *Dayang Cantik Tri*. Tahap desain adalah langkah pertama pada proses menciptakan *Dayang Cantik Tri*. Desain tersebut akan divalidasi oleh ahli atau pakar bidang masing-masing. Pada tahap *develop* ini *validasi* dibagi menjadi tiga yaitu *validasi* pada bidang kostum dan aksesori, *validasi* pada penataan rambut, dan *validasi* pada tata rias wajah karakter.



Bagan 1. *Develop* Pengembangan
(Sumber: Asi Tritanti, 2019)

1. Validasi Desain Kostum dan Aksesoris

Desain kostum dan aksesoris yang sudah dibuat untuk menciptakan tokoh *Dayang Cantik Tri* divalidasi oleh ahli atau pakar kostum serta sebagai konsultan desain Afif Ghuruf Bestari. Pada tahap validasi pertama ahli memberikan beberapa masukan dan perubahan pada desain yang telah dibuat. Setelah mendapat masukan kemudian dilakukan tahap revisi desain kostum dan aksesoris. Selanjutnya dilakukan *validasi* kedua oleh ahli. Tahapan yang dilakukan setelah desain kostum dan aksesoris melewati *validasi* oleh para ahli atau pakar adalah tahap pembuatan kostum dan aksesoris.

Pada pembuatan kostum dan aksesoris ini, kostum dan aksesoris dibuat dengan mengacu pada desain yang divalidasi oleh ahli dan dibuat sesuai dengan ukuran *talent* yang akan memerankan tokoh *Dayang Cantik Tri*. Setelah kostum dan aksesoris dibuat berdasarkan desain yang sudah di *ditentukan*, selanjutnya adalah tahap *fitting* kostum. *Fitting* dilakukan untuk mengetahui apakah kostum dan aksesoris yang telah dibuat sudah sesuai atau belum dari berbagai faktor seperti kenyamanan, ukuran yang proporsional pada kondisi tubuh *talent*, mudah untuk bergerak karena kesesuaian ini sangat diperlukan berkaitan dengan peran dan gaya tokoh *Dayang Cantik Tri* disini sangat aktif dan dalam melakukan tarian.

Pada saat melakukan tahap *fitting* desain kostum dan aksesoris 40% maka akan mendapat masukan dan pendapat oleh para ahli. Selanjutnya melakukan proses perubahan, penambahan, dan pengurangan pada desain kostum dan aksesoris yang sudah dibuat berdasarkan pendapat dan masukan dari ahli. Kemudian melakukan *fitting* kedua sekitar 80% dan menentukan perbaikan

ulang serta melengkapi apa yang kurang untuk menunjang karakter dari tokoh *Dayang Cantik Tri*.

2. Validasi Desain Tata Rias Wajah Karakter

Validasi pada bidang tata rias karakter, dilakuakn oleh ahli atau pakar yang juga merangkap sebagai dosen pembimbing yaitu Eni Juniastuti. Pada tahap ini digunakan validasi terhadap desain rias wajah karakter yang sudah dibuat. Selanjutnya, tahap uji coba rias wajah karakter sesuai dengan desain yang telah dibuat. Tahap uji coba dapat dilakukan setelah mendapat validasi oleh ahli. Uji coba terhadap rias karakter dilakukan beberapa kali hingga tercapai riasan yang menggambarkan tokoh atau karakter *Dayang Cantik Tri*. Sehingga para penonton mudah untuk menegtuahinya. Tahap tersebut tetap menonjolkan bentuk keaslian dari Limbuk.

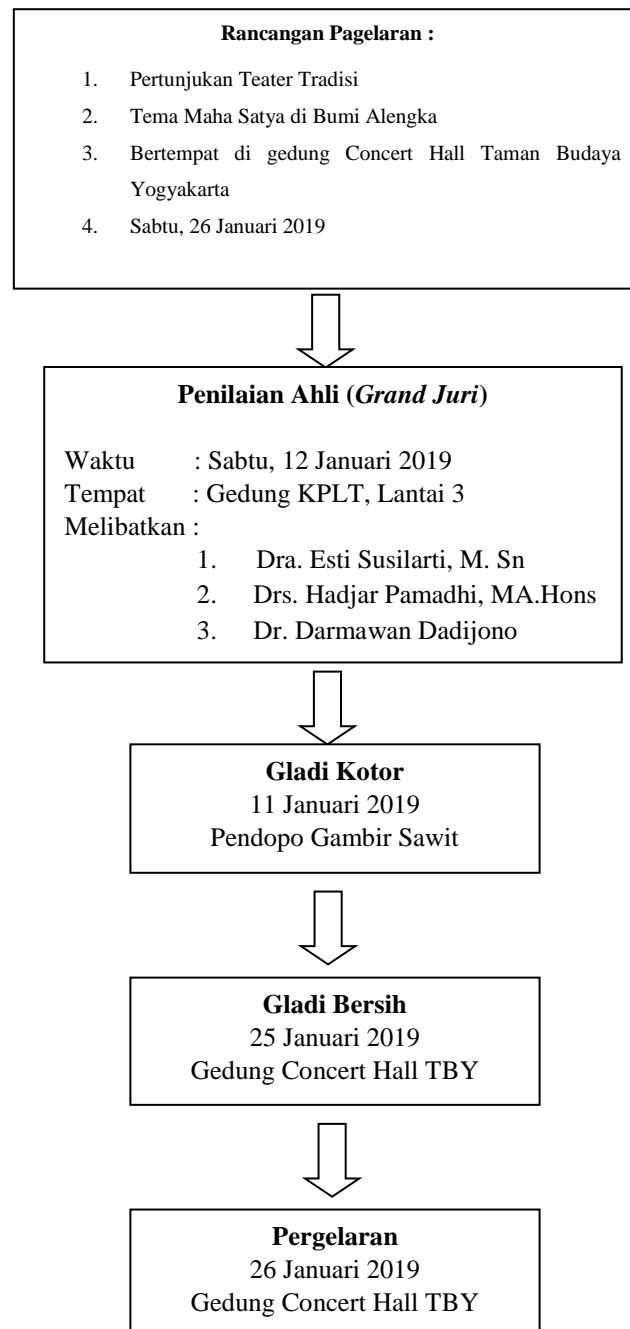
3. Validasi Desain *Prototype* Hasil Karya Pengembangan

Tahap terakhir pada proses *develop* (pengembangan) adalah akan ditampilkan *prototype* hasil pengembangan. Tahap ini akan menghasilkan hasil akhir yang sudah di *ditentukan* atau disetujui oleh para ahli dari desain kostum, aksesoris, rias wajah karakter, penataan rambut pada tokoh *Dayang Cantik Tri*.

D. *Dessiminate* (Penyebarluasan)

Pada tahap *dessiminate* akan dilakukan penyebarluasan karya yang akan ditampilkan pada pertunjukan drama tari modern yang berjudul "*Maha Satya di Bumi Alengka*". Bentuk pertunjukan yang akan dipergelarkan adalah drama tari modern dengan gaya *techno*. Tema yang akan diangkat adalah "*Hanoman Duta*". tempat untuk pertunjukan berada di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Waktu atau

durasi penampilan pertunjukan drama tari modern "*Maha Satya di Bumi Alengka*" adalah 120 menit.



Bagan 2. *Dissaminate* (Penyebarluasan)
(Sumber: Shinta Kurnia D, 2019)

1. Penilaian Ahli (*Grand Juri*)

Penilaian ahli (*grand juri*) diselenggarakan pada Sabtu, 12 Januari 2019 bertempat di lantai 3 Gedung Kantor Pusat Layanan Terpadu Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Pada grand juri melibatkan 3 juri yakni Esti Susilarti, Hajar Pamadhi, dan Iwan Darmawan. Ketiganya memiliki penilaian masing-masing yaitu penilaian tata rias dan *total look*. Penilaian para ahli (*grand juri*) dilaksanakan bersamaan dengan foto *booklet*, yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya keterlambatan pembuatan *booklet* yang akan dibagikan dan dilaksanakan pada saat pergelaran utama.

Penilaian saat *grand juri* meliputi, rias wajah, dan *total look*. Pada penilaian rias wajah yang dinilai yakni, *make up* dan *total look*. Pada keserasian *make up* dengan karakter tokoh yang dibawakan. Pada penilaian *total look* yakni, keserasian dan kesesuaian anatara keseluruhan dari ujung kepala hingga kaki.

2. Gladi Kotor

Gladi kotor diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Januari 2019 bertempat di Pendopo Balai Yogyakarta. Acara gladi kotor difokuskan untuk pelatihan dan pemantapan *talent* mulai dari skenario, tarian, musik, dan lainnya. Pada gladi kotor kesempatan untuk melihat dan menyesuaikan kembali gerakan *talent*. Kondisi *talent* pada saat gladi kotor sehat dan aktif.

3. Gladi Bersih

Gladi bersih dilaksanakan bersamaan dengan acara *fitting* kostum yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 25 Januari 2019 bertempat di *Concert Hall*

Taman Budaya Yogyakarta. Tujuan dilakukan *fitting* bersamaan dengan gladi bersih adalah untuk melihat kenyamanan kostum dan aksesoris yang dipakai apakah nyaman dan aman sesuai dengan gerakan-gerakan *talent* pada saat di panggung. Seperti pengecekan ketahanan dan keamanan pada saat gerakan tarian jongkok yang cukup lama dan kualitas *LED* yang dipakai apakah kurang terang, tahan lama selama pentas dan lainnya.

Kondisi fisik *talent* pada saat gladi bersih kurang sehat dan mengalami luka kecil pada bagian jari kaki. Namun, tidak mengganggu aktifitas dan gerakan saat menari di atas panggung. Pada kondisi tersebut dilakukan pengecekan dan melakukan perawatan kecil untuk mengantisipasi agar tidak mempengaruhi gerak tari saat di panggung. Kemudian, dilakukan juga pengecekan menggunakan sepatu selop yang dipakai apakah nyaman atau mengganggu.

4. Pergelaran

Pergelaran drama tari modern dengan judul "*Maha Satya di Bumi Alengka*" yang bertema *Hanoman Duta* akan ditampilkan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta pukul 13.00 s/d selesai.